

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR KB DENGAN MINAT PEMAKAIAN KONTRASEPSI AKDR DI PUSKESMAS ULAK KARANG PADANG TAHUN 2017

Mela Diyana

Akademi Kebidanan Mitra Husada

ABSTRACT

According to data from the health department of Padang in 2016 the number of active family planning acceptors as 112 781 (65.5%) with the number of family planning acceptors IUD (8.11%). Based on data from health centers Padang Ulak 2016 IUD users is still low (1.99%). The purpose of this study was to determine Relations Knowledge Level Of Acceptor family planing With Interests Contraception user IUD In Puskesmas Ulak Karang Padang 2017.

This research is an analytic with cross sectional design The study population was all women who are active acceptors in Puskesmas Padang Ulak Karang during the period from January to May 2017 doo ut as 611 people. A sample of 61 people, the measuring instrument using a questionnaire. Data were analyzed using univariate and bivariate using a computerized program

Based on the results found almost half of respondents (49.2%) had low knowledge about contraceptive IUD, more than half of respondents (62.3%) did not interest IUD contraception and there is a relationship of level knowledge of family planning acceptors with the IUD contraceptive user interest in Puskesmas Padang Ulak Karang, 2017. in

The conclusion of their paper snowed that there is relation in the level of knowledge family planing acceptions with used interest of IUD Contraceptive. This reasearch is recomended to be conducted on educational instituions to give this information as subjects to midwifery students.

Bibliography: 19 (2005-2017)

Keywords: Awareness, Interest, Contraception IUD

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Hasil sensus menurut publikasi BPS pada Agustus 2010 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 237.556.363 orang, terdiri atas 119.507.600 pria dan 118.048.783 wanita, dengan laju pertumbuhan sebesar 1.49 persen per tahun. Pertumbuhan penduduk ini tentu saja berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara (Irianto, 2014).

Jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini. Menurut World Population Data Sheet tahun 2013, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Diantara negara ASEAN, Indonesia salah satu negara dengan luas wilayah terbesar dengan penduduk terbanyak. (Kemenkes RI, 2014).

Jumlah peserta KB di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 36.306.662 (74,80%). Dengan presentase penggunaan alat kontrasepsi kondom (3,23%), pil (22,81%), suntik (47,96%), IUD (10,61%), implant (11,20%), MOW (3,54%), MOP (0,64%) (Kemenkes RI, 2016).

Di Indonesia kontrasepsi yang paling diminati adalah kontrasepsi suntik karena merupakan salah satu kontrasepsi yang praktis, nyaman dan efektif. Namun demikian dalam setiap penggunaan kontrasepsi memiliki efek samping yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan keputusan terhadap kelangsungan pemakaian metode kontrasepsi (Dyah Noviawati dan Sujiyatini, 2009).

Berdasarkan data dari Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016 untuk akseptor KB sebanyak 783.522 jiwa dari akseptor aktif tercatat sebanyak 499.358 (63,73%). Dengan presentase penggunaan alat kontrasepsi kondom (5,04%), pil (15,68%), suntik (49,24%), IUD (10,15%), implant (15,26%), MOW (4,00%), MOP (10,62%) (Kemenkes RI, 2016).

Jumlah peserta KB aktif di kota Padang berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota (DKK) tahun 2016 sebanyak 112.781 (65,5%), dengan penggunaan MKJP lebih sedikit dibandingkan dengan non MKJP, yaitu masing-masingnya sebanyak 15,50% dan 84,50%, sedangkan presentase penggunaan alat kontrasepsi IUD (8,11%), MOW (0,15%), MOP (0,27%), implant (5,60%), kondom (6,40%), suntik (56,70%), pil (21,40%) (DKK Padang, 2016).

Dari wilayah kerja puskesmas Ulak Karang Tahun 2016 untuk jumlah akseptor KB adalah sebanyak 4531 jiwa, yang menjadi peserta akseptor KB aktif tercatat sebanyak 3066 orang (67,67%) peserta dengan rinci masing-masing per metode kontrasepsi pil sebanyak (36,17%), suntik sebanyak (51,79%), implant (2,87%), IUD/AKDR (1,99%), MOW sebanyak (0,01%) dan MOP (0,03%) (Puskesmas Ulak Karang, 2016).

Akseptor KB aktif di Puskesmas Ulak Karang Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2017 untuk jumlah akseptor KB adalah sebanyak 4531 jiwa, yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 611 orang peserta dengan rinci masing-masing per metode kontrasepsi, pil sebanyak 189 orang, suntik sebanyak 342 orang, implant sebanyak 25 orang, IUD/AKDR sebanyak 41 orang, MOW sebanyak 2 orang dan MOP sebanyak 1 orang kondom sebanyak 12 orang.

Puskesmas Ulak Karang urutan nomor 5 yang terendah pemakaian kontrasepsi AKDR. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2017 di Puskesmas Ulak Karang, melalui kuesioner dengan berbagai pertanyaan terhadap 10 orang responden tentang tingkat pengetahuan alat kontrasepsi AKDR di dapatkan 6 orang responden tidak mengetahui alat kontrasepsi AKDR, 4 orang responden yang mengetahui tentang alat kontrasepsi AKDR dari 10 orang responden, dan 7 orang responden tidak berminat dengan metode pemakaian kontrasepsi AKDR, 3 orang responden yang berminat dengan metode pemakaian kontrasepsi AKDR dari 10 orang responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017. Manfaat penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemimpin Puskesmas dan tenaga kesehatan terkait dalam pengembangan program KB dimasa yang akan datang terutama program AKDR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan merancang penelitian “Cross sectional” yaitu suatu penelitian yang mana variabel bebas (independen) dan variabel terkait (dependen) di observasi sekaligus di waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Ulak Karang Kota Padang dan waktu penelitian pada bulan Mei-September Tahun 2017

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita akseptor KB aktif yang berkunjung ke Puskesmas Ulak Karang Kota Padang pada periode Januari – Mei Tahun 2017 sebanyak 611 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 10% dari populasi yaitu 61 akseptor KB. Teknik pengambilan sampelnya yaitu accidental sampling Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu : semua akseptor KB yang tidak menggunakan alat kontrasepsi AKDR, akseptor KB yang berada di lingkungan kerja Puskesmas Ulak Karang, akseptor KB yang bersedia diteliti. Analisis bivariat Dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependent. Analisa data dilakukan secara komputerisasi. Pembuktian dengan uji *dependen t test* dengan tingkat kepercayaan (CI) 95%. Dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil dikatakan ada Hubungan ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB

Pengetahuan	<i>f</i>	%
Baik	18	29.5
Cukup	13	21.3
Kurang	30	49.2
Jumlah	61	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil hampir dari separoh (49,2%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang kontrasepsi AKDR.

Tabel 2. Minat Akseptor KB

Minat	<i>f</i>	%
Ya	23	37.7
Tidak	38	62.3
Jumlah	61	100

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil lebih dari separoh (62,3%) responden tidak minat terhadap pemakaian kontrasepsi AKDR

B. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR

Pengetahuan	Minat				Total		P value
	Ya		Tidak		<i>f</i>	%	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Baik	12	66,7	6	33,3	18	100	0.002
Cukup	6	46,2	7	53,8	13	100	
Kurang	5	16,7	25	83,3	30	100	
Total	23	37,7	38	62,3	61	100	

Berdasarkan Tabel. 4.3 diperoleh hasil proporsi responden yang tidak minat untuk menggunakan kontrasepsi AKDR lebih banyak pada pengetahuan kurang (83,3%) dan responden yang tidak minat lebih banyak pada pengetahuan responden yang baik (66,7%). Hasil uji statistic (chi square) diperoleh nilai $p=0.002$ ($p<0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kontraspsi AKDR

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil hampir dari separoh (49,2%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang kontrasepsi AKDR di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017. Tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti, (2015) tentang tingkat pengetahuan Akseptor AKDR tentang AKDR di BPS Yayuk Desy Desa Jeblogan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi diperoleh hasil sebanyak (83,87%) responden memiliki pengetahuan cukup.

Menurut Notoadmodjo 2012, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk menegnal benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. AKDR adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif (Handyanim 2010).

Berdasarkan jawaban kuesioner diperoleh pengetahuan responden kurang tentang kontrasepsi AKDR juga dibuktikan dari jawaban kuesioner sebanyak 57,4% responden tidak pernah mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan dalam memilih kontrasepsi (2), sebanyak 42,6% responden tidak tahu metode kontrasepsi (3), sebanyak 45,9% responden tidak tahu cara kerja kontrasepsi dalam rahim (4), sebanyak 59% responden tidak tahu kapan pemeriksa lanjutan setelah AKDR di pasang (5), sebanyak 52,5% responden tidak tahu tempat pelayanan yang harus didatangi jika ingin menggunakan AKDR (8) dan sebanyak 80,3% responden tidak tahu kapan AKDR harus terpaksa dilepas (10).

Berdasarkan umur responden memiliki umur antara 20- 35 tahun, hal ini sesuai dengan teori menurut Hartanto (2004;h.30-31) umur ibu antara 20-35 tahun merupakan usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan, kemudian segera setelah anak pertama lahir, dianjurkan untuk memakai kontrasepsi AKDR sebagai pilihan utama. Pilihan kedua adalah norplak atau pil.

Banyaknya pengetahuan responden yang kurang hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang luas khususnya tentang kesehatan maka seseorang itu akan cenderung dan senantiasa meningkatkan kesehatan diri, keluarga serta lingkungannya. Responden yang memiliki pengetahuan lebih luas maka akan lebih memilih memakai kontrasepsi AKDR untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Menurut peneliti terhadap hasil penelitian bahwa terdapat paling banyak responden memiliki pengetahuan kurang tentang kontrasepsi AKDR, hal ini disebabkan karena responden tidak pernah mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan di Puskesmas Ulak Karang, sehingga responden belum mengetahui informasi tentang kontrasepsi AKDR seperti kelebihan AKDR dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya serta resiko dan manfaat dari pemilihan kontrasepsi AKDR.

b. Minat Akseptor KB Tentang Kontraspsi AKDR

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil lebih dari separoh (62,3%) responden tidak minat terhadap pemakaian kontrasepsi AKDR di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017. Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2015) tentang hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi AKDR di Bergas Ungaran Bali diperoleh hasil sebanyak (76,4%) responden memiliki minat rendah.

Menurut Slameto (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Responden yang tidak minat terhadap pemilihan kontrasepsi AKDR juga dibuktikan dari jawaban kuesioner sebanyak 68,9% responden tidak minat menggunakan

AKDR karena ingin mencegah kehamilan dengan waktu lama (2), sebanyak 70,5% responden tidak setuju pemasangan untuk KB AKDR dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih (5), sebanyak 72,1% responden tidak setuju ADKR itu sangat efektif dan daya gunanya tinggi (6), sebanyak 73,8% responden tidak setuju manfaat untuk KB AKDR lebih banyak dari pada KB suntik (7), sebanyak 65,6% responden tidak setuju akan menggunakan AKDR jika keamanan dan kenyamanan AKDR terjamin (8), sebanyak 67,2% responden tidak setuju akan penggunaan AKDR apabila keluarga mendukung dalam penggunaan AKDR (9) dan sebanyak 77% responden tidak setuju bahwa AKDR alat kontrasepsi jangka panjang sehingga responden tertarik untuk menggunakan KB AKDR (10).

Responden menyatakan tidak berminat memakai kontrasepsi AKDR karena rasa ketidaktertarikan atau tidak suka terhadap kontrasepsi AKDR dengan melihat faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi AKDR sesuai dengan teori Menurut Hartanto (2004) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi yaitu faktor pasangan, faktor kesehatan, dan faktor metode kontrasepsi.

Menurut peneliti terhadap hasil penelitian bahwa responden tidak minat terhadap pemakaian AKDR, hal ini disebabkan karena ketidaktahuan responden tentang kontrasepsi AKDR tersebut dan ada juga responden tidak ingin melakukan KB dengan waktu yang lama sehingga responden lebih memilih KB suntik dan pil dan juga responden tidak mengetahui manfaat kontrasepsi AKDR dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya dan hal tersebut membuat responden tidak berminat menggunakan AKDR dalam pemilihan kontrasepsi.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil proporsi responden yang tidak minat untuk menggunakan kontrasepsi AKDR lebih banyak pada pengetahuan kurang (83,3%) dan responden yang tidak minat lebih banyak pada pengetahuan responden yang baik (66,7%). Hasil uji statistik (*chi square*) diperoleh nilai $p=0.002$ ($p<0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Destyowati (2011) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi AKDR dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten Purworejo dieproleh hasil ada hubungan pengetahuan dengan minat menggunakan AKDR pada akseptor KB. $P=0,000$.

Seseorang dalam memilih kontrasepsi diharapkan memperhatikan keuntungan dan kelebihan dari kontrasepsi yang di inginkan dari individu itu sendiri. Syarat untuk memilih metode kontrasepsi adalah aman, dapat diandalkan, sederhana, murah, dan dapat diterima oleh orang banyak dan pemakaian jangka panjang. (Hartanto, 2010).

Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2007; h.143). Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD mempengaruhi pola pikir ibu dalam memilih kontrasepsi apakah sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, dan salah satu refleksinya dapat berbentuk minat pada pemakaian AKDR sebelum ke fase pemilihan AKDR sebagai alat kontrasepsinya.

Menurut peneliti terhadap hasil penelitian bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan minat menggunakan kontrasepsi AKDR. Hubungan tersebut terlihat dari responden yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan dalam memilih kontrasepsi, tidak tahu cara kerja kontrasepsi AKDR, tidak tahu indikasi dari pemakaian AKDR, tidak tahu keluhan yang bisa responden rasakan dan juga tidak tahu manfaat dari AKDR maka mengakibatkan responden tidak minat menggunakan AKDR dan tidak tertarik memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017.

Bagi petugas kesehatan khususnya bidan agar selalu memberikan penyuluhan dan edukasi serta informasi kepada setiap akseptor KB yang berkunjung serta pada posyandu-posyandu tentang pemilihan kontrasepsi AKDR dan memperkenalkan tentang kontrasepsi AKDR dengan menggunakan gambar alat tersebut serta memasang spanduk tentang kontrasepsi AKDR

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Affandi, Biran. 2013. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Akademi Kebidanan Mitra Husada. 2013. *Panduan Penulisan Proposal Penelitian Diploma III Kebidanan Padang*. Akademi Kebidanan Mitra Husada Padang.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Padang, 2016. *Profil Dinas Kesehatan Kota Padang*
- Irianto, Koes. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung: Alfabeta
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pndidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Marmi. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mega., dan Hidayat Wijayanegara. 2017. *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Mulyani, Nina Siti., dan Mega Rinawati. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo.2012. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawiroharjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: YBP-SP
- Saryono., dan Mekar Dwi Anggraeni. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setiyaningrum, Erna. 2016. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Sulistiyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Wawan, dan Dewi. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika